



Pedagang Senang Gerobaknya Bagus

Pemkot Yogyakarta Bagikan 150 Unit bagi PKL Malioboro Akhir Februari Nanti

YOGYA, TRIBUN - Akhir Februari ini, Pemerintah Kota Yogyakarta berencana membagikan gerobak baru untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) kuliner di Malioboro.

Ketua Paguyuban Leschan Malioboro, Sukidi mengatakan bahwa dirinya beserta perwakilan PKL telah melihat gerobak baru tersebut. Sukidi mengakui bahwa gerobak tersebut lebih bagus dan terkesan modern.

"Ini bukti bahwa kami sebagai PKL mendapatkan perhatian dari pemerintah (Pemkot Yogyakarta, Red)," jelasnya ketika ditemui seusul Reresik Malioboro, Selasa (13/2).

Walau demikian, Sukidi mengatakan bahwa gerobak tersebut kurang besar untuk menampung dagangannya. Selain itu juga tidak ada bagian pelengkap lain seperti tempat menata piring dan gelas maupun tempat memasak.

Ini bukti bahwa kami sebagai PKL mendapatkan perhatian dari pemerintah (Pemkot Yogyakarta, Red).

Sukidi
Ketua Paguyuban Leschan Malioboro

● ke halaman 19

Pedagang Senang Gerobaknya

● Sambungan Hal 13

"Ke depan, kami diminta (Pemkot Yogyakarta, Red) mengimbangi dengan cara menata diri. Penampilan gerobak sudah bagus, nanti cucian piringnya mengimbangi," ujar pemilik salah satu leschan tersebut.

Pemberian gerobak tersebut, lanjutnya, akan makin membuat wajah Malioboro terlihat indah. Pasalnya gerobak didesain serupa dan menonjolkan item-item identitas Yogyakarta. Sukidi pun menuturkan harapannya untuk tetap bisa berdagang di Jalan Malioboro.

"(PKL, Red) Jangan direlokasi. Coba dilihat parkir itu, pendapatannya turun drastis setelah direlokasi.

PKL nanti kira-kira juga begitu. Orang-orang ke Malioboro juga kan nggak cuma buat jalan-jalan, tapi juga buat makan-makan," ungkapnya.

Malioboro baru Ia pun menyatakan kesanggupannya untuk menata diri, agar keberadaan PKL bisa lebih dengan wajah baru area pedestrian Malioboro. "Kami juga minta kalau pemerintah menata, ditata di sini saja. Bisa memberi kami bantuan tenda atau terpal, sehingga bisa seragam dan enak dipandang," tutur Sukidi.

Sementara itu, Kepala UPT Malioboro Syarif Teguh menjelaskan bahwa gerobak untuk PKL telah selesai dibuat pada tahun lalu dan akan didistribusikan ke PKL pada akhir Februari ini.

"Total ada 150 gerobak yang terdiri dari 11 jenis. Mulai untuk gerobak penjual soto, leschan, minuman, dan sebagainya," ungkapnya.

Nomor PKL resmi Tampilan gerobak tersebut dilengkapi dengan tulisan "Jogja Istimewa" dan juga ikon Gunung Merapi dan Laut Selatan yang menjadi simbol imajiner Yogyakarta.

"Di gerobak tersebut juga ada nomor PKL untuk seluruh PKL kuliner yang sudah terdaftar resmi di kami," ujarnya.

Untuk saat ini, lanjutnya, gerobak tersebut masih disimpan di Balai Metrologi. Gerobak yang berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY tersebut akan dibagikan setelah kepanitiaannya terbentuk.

"Minggu ini kami akan fokus membentuk panitia untuk nantinya membagikan gerobak-gerobak tersebut ke PKL," tandasnya.

<input type="checkbox"/>	Unit
<input type="checkbox"/>	Unit
<input type="checkbox"/>	Jam

akarta,
Plt. Kepala
Sekretaris

Harus Filosofis dan Artistik

ANGGOTA Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Nasrul Khoiri mengapresiasi bentuk perhatian pemerintah kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan memberikan bantuan berupa gerobak.

Menurutnya, penataan Malioboro sebagai bagian dari penataan sumbu filosofis, maka sudah seharusnya memperhatikan dan melibatkan banyak komponen.

"Penataan tentunya tidak hanya sebatas fisik, namun nilai filosofi dan nilai artistik juga harus di kedepankan," jelasnya, Selasa (13/2). Politisi PKS tersebut menambahkan, oleh karena itu rencana pemerintah menyeragamkan gerobak PKL merupakan bagian dari penataan Malioboro.

● ke halaman 19

Harus Filosofis dan Artistik

● Sambungan Hal 13

"Pertimbangan para pedagang juga perlu diakomodasi, karena sebagai user tentunya mereka menginginkan gerobak yang fungsional yakni bisa digunakan dan nyaman

dipakai," urainya.

Selain itu, lanjutnya, ada baiknya bila aspek penyeragaman ditonjolkan pada corak dan ornamen artistik yang memunculkan kekhasan Yogyakarta, bukan diseragamkan pada bentuk gerobak seluruh PKL.

"Bukan pada bentuknya karena bisa jadi berbeda jenis PKL, berbeda pula kebutuh-

an bentuk gerobaknya," tegasnya.

Disinggung mengenai relokasi PKL, Nasrul mengatakan bahwa dirinya lebih condong agar PKL tetap berada di Malioboro dengan beberapa penyesuaian. "Saya lebih sepakat pedagang tetap di Jalan Malioboro karena itulah kekhasan Malioboro selama ini," tutur Nasrul. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005